

Optimalisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Peningkatan Kapasitas Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Etika Akademik

Sumiati^{1)*}, Nuraini Desty Nurmasari²⁾

^{1,2} Universitas Brawijaya, Indonesia

Email: sumiati@ub.ac.id¹, nuraini.desty.n@ub.ac.id²

Abstract: *The use of Generative Artificial Intelligence (GenAI) not only enhances the efficiency of scientific writing but also contributes to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4: Quality Education by strengthening digital literacy, promoting adaptive learning, and fostering twenty-first-century competencies. Various GenAI platforms can be utilized to generate research ideas, develop manuscript outlines, improve language quality, and manage citations and references more efficiently. However, the adoption of GenAI also presents challenges related to information validity, academic integrity, and users' ability to critically evaluate AI-generated outputs. This community service program aims to enhance the competencies of academics and students in using GenAI effectively, ethically, and responsibly to support scientific article writing. The results indicate that participants' understanding of the effective, critical, and responsible use of GenAI in scientific writing improved following the training. This program is expected to serve as a mentoring model for improving the quality of scientific publications, strengthening AI literacy, and supporting the transformation of learning in higher education in the era of artificial intelligence.*

Abstrak: *Pemanfaatan GenAI tidak hanya meningkatkan efisiensi penyusunan karya ilmiah, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 tentang Pendidikan Berkualitas melalui penguatan literasi digital, pembelajaran adaptif, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Berbagai platform GenAI dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan ide penelitian, menyusun kerangka artikel, meningkatkan kualitas bahasa, serta mengelola sitasi dan referensi secara lebih efisien. Namun, pemanfaatannya juga menghadirkan tantangan terkait validitas informasi, integritas akademik, dan kemampuan pengguna dalam mengevaluasi keluaran AI secara kritis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi akademisi dan mahasiswa dalam memanfaatkan GenAI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung penulisan artikel ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan GenAI dalam mendukung proses penulisan artikel ilmiah secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Program ini diharapkan menjadi model pendampingan yang mendukung peningkatan kualitas publikasi ilmiah, penguatan literasi AI, serta transformasi pembelajaran di perguruan tinggi pada era kecerdasan buatan.*

Keywords : *Education, Educational Technology, AI literacy, Literacy Development, Student Achievement, SDG 4*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental berbagai aspek pendidikan tinggi, termasuk proses penelitian dan penulisan karya ilmiah. Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan adalah hadirnya *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), yaitu teknologi berbasis *large*

language models yang mampu menghasilkan teks, merangkum informasi, membantu sintesis literatur, memberikan umpan balik terhadap struktur tulisan, hingga mendukung penyusunan naskah akademik secara lebih efisien (Dwivedi et al., 2023). Perkembangan GenAI tidak lagi dipandang sebagai inovasi teknologi semata, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem akademik yang mengubah cara dosen, peneliti, dan mahasiswa memperoleh, mengolah, serta mengkomunikasikan pengetahuan (Jia & Lu, 2026). Transformasi tersebut juga membuka peluang untuk memperkuat kualitas pendidikan tinggi melalui pemanfaatan teknologi cerdas dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan penjaminan mutu akademik. Pemanfaatan AI yang tepat bahkan mampu mendukung pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 (Quality Education) melalui pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis data (Torrents et al., 2026). Berbagai platform seperti ChatGPT, Grammarly, Claude, Gemini, Perplexity AI, dan QuillBot semakin banyak dimanfaatkan untuk mendukung proses akademik karena mampu mempercepat penyelesaian berbagai tahapan penulisan ilmiah tanpa menghilangkan peran manusia sebagai pengambil keputusan utama (Bauer et al., 2026). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa integrasi GenAI dalam pendidikan tinggi merupakan konsekuensi logis dari transformasi digital yang mendorong terciptanya proses pembelajaran dan penelitian yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, pemanfaatan GenAI menawarkan berbagai peluang yang dapat meningkatkan produktivitas akademik secara signifikan. Teknologi ini mampu membantu penulis dalam melakukan *brainstorming* ide penelitian, menyusun kerangka artikel, memperbaiki tata bahasa, meningkatkan koherensi tulisan, merangkum literatur ilmiah, hingga memberikan alternatif penyajian argumen secara sistematis (Kasneci et al., 2023). Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan kualitas tulisan akademik, memperbaiki keterbacaan naskah, meningkatkan kohesi antarkalimat, serta memberikan pengalaman menulis yang lebih positif dibandingkan proses penulisan konvensional (Bauer et al., 2026). Selain itu, integrasi AI juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, dan kepercayaan diri mahasiswa selama proses penulisan akademik karena mahasiswa memperoleh umpan balik yang cepat, personal, dan mudah dipahami (Wang et al., 2025). Pada konteks pembelajaran bahasa kedua (*second language academic writing*), penggunaan GenAI bahkan mampu meningkatkan inspirasi, perhatian, determinasi, dan keterlibatan emosional mahasiswa selama proses penyusunan artikel ilmiah sehingga aktivitas menulis menjadi lebih menarik dan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang kompleks serta membebani mahasiswa (Chen et al., 2026). Temuan lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan AI secara terarah (*guided AI integration*) menghasilkan kualitas tulisan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa AI maupun penggunaan AI secara bebas tanpa pendampingan dosen (Hong & Shin, 2025). Dengan demikian, berbagai hasil penelitian empiris tersebut

mengindikasikan bahwa GenAI memiliki potensi besar sebagai *academic writing assistant* yang dapat mempercepat proses penulisan ilmiah sekaligus meningkatkan kualitas hasil akhir apabila digunakan secara tepat dan proporsional.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, pemanfaatan GenAI dalam penulisan artikel ilmiah juga menghadirkan tantangan baru yang memerlukan perhatian serius dari institusi pendidikan tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan GenAI dalam menghasilkan teks yang tampak meyakinkan belum tentu diikuti oleh akurasi informasi, ketepatan interpretasi literatur, maupun validitas akademik sehingga pengguna tetap dituntut untuk melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan sistem AI (Dwivedi et al., 2023). Jia & Lu (2026) menemukan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan GenAI sebagai alat bantu bahasa dibandingkan sebagai penghasil substansi ilmiah karena AI masih mengalami keterbatasan dalam memahami konteks penelitian yang kompleks, melakukan sintesis literatur secara mendalam, dan menghasilkan argumentasi akademik yang benar-benar orisinal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital lebih baik cenderung menggunakan GenAI secara strategis dengan mengombinasikannya bersama sumber belajar lainnya daripada menerima seluruh keluaran AI secara langsung (Jia & Lu, 2026). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan GenAI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengendalikan, mengevaluasi, serta menginterpretasikan hasil yang diberikan AI secara kritis.

Selain keterbatasan teknis, penggunaan GenAI juga memunculkan persoalan etika akademik yang semakin kompleks. Kekhawatiran mengenai plagiarisme, *AI hallucination*, ketidakjelasan kepemilikan intelektual, rendahnya transparansi penggunaan AI, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis menjadi isu yang banyak dibahas dalam literatur terbaru (Nahiyah & Rahman, 2026). Penelitian terhadap mahasiswa doktoral menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memahami pentingnya transparansi dan deklarasi penggunaan AI dalam publikasi ilmiah, masih banyak yang memilih untuk tidak mengungkapkan penggunaan GenAI dalam proses penulisan artikel karena berbagai alasan praktis maupun persepsi terhadap kebijakan jurnal yang belum seragam (Wu et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman etis dengan praktik penggunaan AI di lingkungan akademik. Di sisi lain, Moorhouse et al. (2025) memperkenalkan konsep *false empowerment*, yaitu kondisi ketika pengguna merasa lebih produktif karena bantuan AI, tetapi sebenarnya belum memiliki pemahaman kritis mengenai cara kerja, keterbatasan, maupun potensi bias yang dimiliki teknologi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas akademik melalui pemanfaatan GenAI harus diimbangi dengan penguatan *critical digital literacy*, *prompt literacy*, kemampuan evaluasi informasi, serta pemahaman mengenai integritas akademik agar AI benar-benar

berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir ilmiah, bukan menggantikan proses tersebut.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) dalam penulisan akademik tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi pengguna dalam mengelola dan mengevaluasi hasil yang dihasilkan AI. Pengguna dituntut untuk mampu menyusun *prompt* yang efektif, memverifikasi validitas informasi, mengevaluasi kualitas referensi, serta memastikan bahwa setiap naskah tetap mencerminkan proses berpikir dan argumentasi ilmiah yang orisinal. Kompetensi tersebut merupakan bagian dari *Artificial Intelligence literacy (AI literacy)*, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam aktivitas akademik (Cotton et al., 2024). Dengan demikian, penguatan AI literacy menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan GenAI benar-benar mendukung peningkatan kualitas penulisan ilmiah tanpa mengurangi integritas akademik.

Penguatan kompetensi AI melalui kegiatan pelatihan tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan dalam menghadapi transformasi teknologi di berbagai sektor. Penguasaan AI dipandang sebagai salah satu bentuk *creative capital* yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing sumber daya manusia pada era ekonomi berbasis pengetahuan (Batabyal et al., 2025). Pengembangan kompetensi AI di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya mendukung pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 mengenai Pendidikan Berkualitas melalui peningkatan literasi digital dan kompetensi abad ke-21, tetapi juga berkontribusi terhadap Sustainable Development Goal (SDG) 8 mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dengan mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja pada era transformasi digital. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi AI di perguruan tinggi menjadi investasi strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, bertanggung jawab, dan berdaya saing global.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas GenAI dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar (*learning outcomes*), kualitas tulisan, motivasi belajar, maupun pengalaman pengguna setelah memanfaatkan AI sebagai pendamping proses menulis (Bauer et al., 2026; Hong & Shin, 2025; Wang et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan menggunakan pendekatan eksperimental di lingkungan perguruan tinggi untuk membandingkan performa mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan AI, sehingga menghasilkan bukti empiris mengenai manfaat teknologi tersebut terhadap keterampilan menulis akademik (Chen et al., 2026). Di sisi lain, kajian mengenai bagaimana

membangun literasi penggunaan GenAI yang bertanggung jawab melalui kegiatan edukasi dan pendampingan masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai sasaran utama. Padahal, keberhasilan implementasi GenAI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memahami prinsip penggunaan yang etis, transparan, dan bertanggung jawab (Moorhouse et al., 2025; Wu et al., 2026).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis melalui GenAI tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis maupun literasi digital pengguna. Moorhouse et al. (2025) menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah menggunakan GenAI, tetapi rasa percaya diri tersebut sering kali bersifat *false empowerment*, yaitu keyakinan bahwa mereka telah menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tanpa benar-benar memahami proses berpikir, evaluasi sumber, maupun validasi informasi yang dilakukan AI. Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Chen et al. (2026) yang menunjukkan bahwa meskipun GenAI mampu meningkatkan inspirasi dan motivasi mahasiswa pada tahap awal penulisan, pengguna tetap mengalami kebingungan, frustrasi, dan ketidakpuasan ketika keluaran AI tidak sesuai dengan kebutuhan akademik maupun gaya penulisan yang diharapkan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan AI tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir kritis, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam mengevaluasi kualitas informasi, melakukan revisi secara mandiri, dan mengembangkan argumentasi ilmiah berdasarkan bukti yang valid.

Selain aspek literasi digital, berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya penyusunan kebijakan institusi yang mampu mengarahkan penggunaan GenAI secara bertanggung jawab. Wu et al. (2026) menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu menyusun pedoman yang menjelaskan bentuk penggunaan AI yang diperbolehkan, mekanisme deklarasi penggunaan AI dalam karya ilmiah, serta standar penilaian yang lebih menekankan pada proses berpikir, sintesis literatur, dan kemampuan argumentasi daripada sekadar kualitas bahasa. Sejalan dengan hal tersebut, Moorhouse et al. (2025) mengemukakan bahwa mahasiswa lebih menerima kebijakan penggunaan AI yang bersifat adaptif dan memberikan ruang bagi pengguna untuk memanfaatkan AI secara fleksibel dengan tetap menjunjung tinggi akuntabilitas akademik. Sebaliknya, kebijakan yang sepenuhnya melarang penggunaan AI dinilai kurang relevan dengan perkembangan teknologi dan justru berpotensi menghambat pengembangan kompetensi digital mahasiswa di era transformasi pendidikan tinggi.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan tinggi saat ini bukan lagi mengenai boleh atau tidaknya menggunakan GenAI, melainkan bagaimana membimbing mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijaksana, kritis, dan etis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki posisi strategis sebagai media edukasi untuk memperkuat literasi AI melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan dalam pemanfaatan

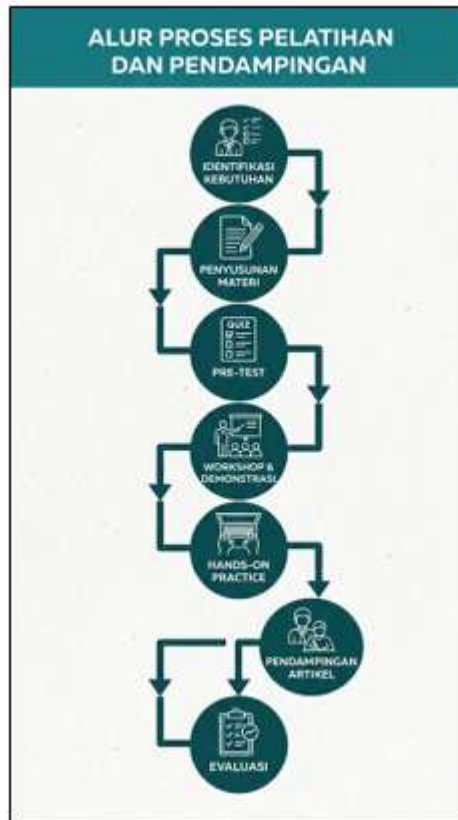
berbagai aplikasi GenAI untuk penulisan artikel ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami fungsi teknis berbagai platform AI, tetapi juga mampu menyusun *prompt* yang efektif, mengevaluasi keluaran AI secara kritis, melakukan verifikasi terhadap referensi yang digunakan, serta memahami pentingnya menjaga integritas akademik selama proses penulisan ilmiah.

Berdasarkan kondisi ini, kegiatan pengabdian dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai platform Generative AI sebagai pendukung penulisan artikel ilmiah yang berkualitas sekaligus bertanggung jawab secara akademik. Berbeda dengan studi terdahulu yang mengevaluasi efektivitas penggunaan GenAI terhadap hasil belajar, kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan multi-platform GenAI, *prompt engineering*, evaluasi keluaran AI, manajemen sitasi berbasis AI, dan penguatan integritas akademik dalam satu model pendampingan yang komprehensif. Dengan demikian, tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis penggunaan AI, tetapi juga membangun literasi AI (*AI literacy*), literasi digital kritis (*critical digital literacy*), dan budaya akademik yang mendukung pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Kontribusi tersebut diharapkan mampu menghasilkan model edukasi yang lebih komprehensif dalam mendukung transformasi pembelajaran dan penulisan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi pada era kecerdasan buatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dengan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai platform *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) sebagai pendukung penulisan artikel ilmiah. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menyusun artikel ilmiah serta memahami penggunaan teknologi AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring melalui workshop interaktif yang dipadukan dengan sesi praktik langsung (*hands-on practice*) dan pendampingan penyusunan artikel ilmiah.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, penyiapan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan perkembangan teknologi GenAI dalam penulisan akademik.



Gambar 1. Alur Proses Pelatihan dan Pendampingan

Sumber gambar: Data diolah oleh tim pengabdian (2026)

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai pemanfaatan GenAI dalam penulisan artikel ilmiah. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar *Generative Artificial Intelligence*, pengenalan berbagai platform AI yang mendukung penulisan ilmiah, teknik *prompt engineering*, strategi mengevaluasi keluaran AI secara kritis, pengelolaan sitasi ilmiah berbantuan AI, serta penerapan prinsip integritas akademik dalam penggunaan teknologi AI. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung menggunakan berbagai aplikasi GenAI sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.

Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan artikel ilmiah. Pada tahap ini peserta dibimbing dalam memanfaatkan GenAI untuk mengembangkan ide penelitian, menyusun kerangka artikel, memperbaiki struktur bahasa akademik, mengelola referensi, serta melakukan evaluasi terhadap keluaran AI agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Pendampingan juga menekankan pentingnya proses verifikasi informasi, validasi referensi, dan penyusunan artikel

yang tetap mencerminkan pemikiran orisinal penulis sehingga penggunaan AI berfungsi sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti proses berpikir akademik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan GenAI dalam penulisan artikel ilmiah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan umpan balik peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai masukan dalam penyempurnaan program pengabdian pada kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Indikator Evaluasi

Tahapan	Indikator	Instrumen
Pre-test	Pengetahuan awal GenAI	Tes
Workshop	Partisipasi peserta	Observasi
Praktik	Kemampuan menggunakan GenAI	Lembar praktik
Pendampingan	Draft artikel ilmiah	Rubrik penilaian
Post-test	Peningkatan pemahaman	Tes
Evaluasi	Kepuasan peserta	Kuesioner

Sumber tabel: Data diolah oleh tim pengabdian (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) sebagai pendukung penulisan artikel ilmiah. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep dasar GenAI, pemanfaatannya dalam penulisan akademik, serta pemahaman mengenai etika penggunaan AI. Tahapan ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.

Setelah pelaksanaan *pre-test*, peserta mengikuti sesi penyampaian materi yang mencakup pengenalan berbagai platform GenAI, teknik *prompt engineering*, strategi mengevaluasi keluaran AI secara kritis, pengelolaan sitasi ilmiah berbantuan AI, serta penerapan prinsip integritas akademik dalam proses penulisan artikel ilmiah. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan berbagai aplikasi GenAI, diskusi, dan praktik langsung (*hands-on practice*) sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan teknologi AI dalam konteks penulisan ilmiah.

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dipilih karena penggunaan GenAI memerlukan pengalaman langsung agar peserta mampu memahami karakteristik setiap platform, menyusun *prompt*

yang efektif, serta mengevaluasi kualitas keluaran AI sebelum dimanfaatkan dalam artikel ilmiah. Kailin dan Saeed (2026) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan GenAI dalam pembelajaran meningkat ketika peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan eksplorasi secara mandiri, menerima umpan balik, serta merevisi hasil pekerjaannya berdasarkan evaluasi kritis terhadap keluaran AI. Temuan tersebut sejalan dengan hasil *systematic review* Ormanci (2026) yang menegaskan bahwa implementasi AI dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pengguna, serta dukungan terhadap pengembangan profesional agar teknologi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, praktik langsung yang dipadukan dengan pendampingan dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis penggunaan GenAI, tetapi juga memperkuat literasi AI dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan artikel ilmiah. Pada tahap ini peserta dibimbing untuk memanfaatkan berbagai platform GenAI dalam mengembangkan ide penelitian, menyusun kerangka artikel, memperbaiki struktur bahasa akademik, mengidentifikasi referensi yang relevan, serta mengevaluasi keluaran AI sebelum diintegrasikan ke dalam naskah ilmiah. Pendampingan juga menekankan pentingnya melakukan verifikasi terhadap seluruh informasi dan referensi yang dihasilkan AI sehingga peserta tetap mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi kaidah akademik.

Pendekatan pendampingan tersebut sejalan dengan konsep *AI Project-Based Learning* yang dikemukakan oleh Zhu & Kong (2026), yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan AI ke

dalam penyelesaian tugas nyata sehingga peserta tidak hanya menguasai aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta kesadaran etis dalam memanfaatkan AI. Melalui pengalaman tersebut, peserta memperoleh pemahaman bahwa GenAI berfungsi sebagai alat bantu dalam proses berpikir ilmiah, bukan sebagai pengganti kemampuan analisis maupun argumentasi akademik.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Selain kemampuan menyusun artikel, pelatihan juga memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan sitasi ilmiah berbantuan AI. Peserta diberikan pemahaman bahwa referensi yang direkomendasikan oleh AI harus diverifikasi melalui basis data ilmiah yang kredibel sebelum digunakan dalam artikel. Langkah ini penting untuk meminimalkan risiko penggunaan referensi yang tidak valid maupun informasi yang dihasilkan melalui fenomena *AI hallucination*. Madsen & Silva (2026) menjelaskan bahwa perkembangan GenAI menuntut pengguna memiliki *citation literacy*, yaitu kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber ilmiah, memahami asal-usul informasi, serta bertanggung jawab terhadap seluruh referensi yang digunakan dalam karya akademik.

Secara keseluruhan, rangkaian pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI dalam penulisan artikel ilmiah memerlukan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan kompetensi akademik. Penggunaan AI yang disertai praktik langsung, pendampingan, evaluasi kritis terhadap keluaran AI, serta verifikasi referensi diharapkan mampu membentuk pola penggunaan teknologi yang lebih bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2024) dan OECD (2026) yang menegaskan bahwa implementasi GenAI di pendidikan tinggi harus diarahkan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, literasi digital, integritas akademik, dan

pembelajaran yang berpusat pada manusia (*human-centered learning*), sehingga teknologi AI menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengurangi peran intelektual peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) memberikan alternatif pendekatan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, *prompt engineering*, evaluasi keluaran AI, pengelolaan sitasi ilmiah, serta penguatan prinsip integritas akademik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami pemanfaatan GenAI secara lebih komprehensif dan bertanggung jawab. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek teknis penggunaan berbagai platform AI, tetapi juga mendorong pengembangan *AI literacy*, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses penulisan ilmiah dan peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Model pelatihan yang diterapkan menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI perlu diimbangi dengan kemampuan memverifikasi informasi, mengevaluasi kualitas keluaran AI, serta memastikan penggunaan referensi yang valid agar tetap sesuai dengan kaidah akademik. Penguatan kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 melalui peningkatan kualitas pendidikan, literasi digital, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, penguasaan kompetensi AI juga berpotensi meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja berbasis teknologi dan inovasi, sehingga secara tidak langsung mendukung pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi difokuskan pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Oleh sebab itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih luas, mengembangkan model pendampingan secara berkelanjutan, serta mengevaluasi dampak penggunaan GenAI terhadap kualitas artikel ilmiah, peningkatan literasi AI, dan pengembangan kompetensi digital melalui pengukuran yang lebih komprehensif sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dan Laboratorium Manajemen atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan, kepada narasumber dan tim

pelaksana atas kontribusi selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) untuk penulisan artikel ilmiah. Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batabyal, A. A., Kourtit, K., & Nijkamp, P. (2025). Artificial intelligence based technologies and economic growth in a creative region. *Economics of Innovation and New Technology*, 34(5), 782–796. <https://doi.org/10.1080/10438599.2024.2374273>
- Bauer, N., Fütterer, T., Brucker, B., & Gerjets, P. (2026). Leveraging ChatGPT in academic writing: ChatGPT enhances students' writing quality, writing experience, and ownership. *Computers and Education Open*, 10, 100351. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeo.2026.100351>
- Chen, Z., Zhu, J., McGrane, J., Hopfenbeck, T. N., Wang, Y., & Ji, Y. (2026). More inspiration and attention: How Generative AI tools impact graduate students' affective engagement in L2 source-based academic writing. *Computers & Education*, 242, 105495. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105495>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). Opinion Paper: “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Hong, S., & Shin, Y. K. (2025). Effects of three levels of AI integration on second language academic writing: Evaluating restricted, guided, and free use of ChatGPT. *System*, 134, 103820. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103820>
- Jia, C., & Lu, Y. (2026). Exploring generative AI assisted-EFL academic writing: An activity theory perspective. *Journal of English for Academic Purposes*, 81, 101672. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeap.2026.101672>
- Kailin, Z., & Saeed, M. A. (2026). Chinese EFL learners' engagement with ChatGPT feedback on academic writing: A case study in Malaysia. *Computers and Composition*, 79, 102976. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compcom.2025.102976>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>

- Madsen, D. Ø., & Silva, E. S. (2026). Teaching citation in the age of generative AI: Rethinking research literacy, academic integrity, and epistemic responsibility. *The Journal of Academic Librarianship*, 52(4), 103267. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2026.103267>
- Moorhouse, B. L., Wan, Y., Wu, C., Wu, M., & Ho, T. Y. (2025). Generative AI tools and empowerment in L2 academic writing. *System*, 133, 103779. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103779>
- Nahiyani, S., & Rahman, A. G. (2026). Academic integrity and generative AI: Disciplinary teachers' perspectives on ethical dilemmas in assessing writing in EMI universities. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102729. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102729>
- Ormanci, U. (2026). Artificial intelligence in early childhood education: a systematic review of trends, methods, and recommendations for quality education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 1–26. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2026.2651904>
- Torrents, D., Mancho, N., Mateos, J. L., & Prades, A. (2026). The role of artificial intelligence in higher education quality assessment: opportunities and limitations in predicting the quality risk in degree programmes. *Quality in Higher Education*, 32(1), 41–57. <https://doi.org/10.1080/13538322.2026.2642507>
- OECD (2026), *OECD Digital Education Outlook 2026: Exploring Effective Uses of Generative AI in Education*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/062a7394-en>.
- UNESCO. (2024). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. <https://doi.org/https://doi.org/10.54675/EWZM9535>
- Wang, C., Wang, B., & Xu, D. (2025). The role of ChatGPT and grammarly in promoting emotion regulation, psychological well-being, motivation, and academic writing in Chinese college students: A self-determination theory perspective. *Learning and Motivation*, 90, 102131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102131>
- Wu, C., Moorhouse, B. L., Wan, Y., & Wu, M. (2026). Exploring PhD students' utilization of generative AI in academic writing for publication purposes: Insights for EAP. *Journal of English for Academic Purposes*, 79, 101612. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101612>
- Zhu, J., & Kong, S. C. (2026). Enhancing AI literacy course satisfaction through empowerment in AI problem-solving and ethical awareness: Development and validation of an AI project-based learning scale. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 11, 100624. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2026.100624>